

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL SPIRITUAL PADA SISWA SEKOLAH
DASAR MELALUI METODE PEMBIASAAN**

Juwitaningrum¹, Dini Rakhmawati², Arri Handayani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

[¹ningrumjuwita86@gmail.com](mailto:ningrumjuwita86@gmail.com), [²dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id),

[³Arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:Arrihandayani@upgris.ac.id)

ABSTRACT

Moral and spiritual education is very important to be taught to students because it provides knowledge for these learners when they enter the community where they live in the future. Moral and spiritual values need to be instilled from an early age, one of which is through daily habituation. Formal school institutions are one of the effective means of instilling and providing education about moral and spiritual values for students. Habituation can be likened to one of the educational methods needed in an effort to build character. If this kind of habituation is done continuously, it will certainly make good values embedded in children without being accompanied by a sense of compulsion. This article examines the importance of instilling moral and spiritual values in students in elementary school through habituation methods by reviewing various literature. It is hoped that this study can provide in-depth insight into the benefits and effectiveness of the program in the context of basic education, as well as become a reference for the development of more holistic and applicable education.

Keywords: Inculcation Of Spiritual Moral Values, Habituation, Habituation For Character Education

ABSTRAK

Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena memberikan pengetahuan bagi peserta didik tersebut saat masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya di masa mendatang. Nilai-nilai moral, dan spiritual perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam menanamkan dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral, dan spiritual bagi peserta didiknya. Pembiasaan dapat diibaratkan sebagai salah satu metode pendidikan yang diperlukan dalam upaya pembentukan karakter. Jika pembiasaan seperti ini dilakukan secara kontinyu, tentu akan membuat nilai-nilai baik tertanam pada diri anak tanpa diiringi dengan rasa keterpaksaan. Artikel ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai moral, dan spiritual pada siswa di sekolah dasar melalui metode pembiasaan dengan mengulas berbagai literatur. Diharapkan kajian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pembiasaan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai moral, dan spiritual pada siswa sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan aplikatif.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual, Pembiasaan, Pembiasaan Untuk Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami banyak sekali problematika yang berhubungan dengan sikap maupun karakter peserta didik. Hal inilah yang harus menjadi perhatian besar bagi semua pihak, terutama orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, tenaga pendidik, dan lingkungan masyarakat (Lathifah & Rusli, 2019). Pendidikan tidak hanya terfokus kepada hal kognitif saja peningkatan akhlak pun sangat dijunjung tinggi yang direalisasikan secara konseptual dalam kehidupan. Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebab nantinya akan memberikan pengetahuan bagi peserta didik tersebut masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya. Penanaman nilai-nilai moral, dan spiritual perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam menanamkan dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral, dan spiritual bagi peserta didiknya. Menurut Lathifah & Rusli (2019) penanaman nilai-nilai moral-spiritual dilaksanakan dengan metode pembiasaan baik terjadwal ataupun tidak terjadwal, dan pelaksanaannya pun boleh dilakukan di dalam ataupun di luar kelas. Pembiasaan spiritual di sekolah termasuk diantaranya kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur atau terus menerus yang bertujuan membiasakan peserta didik agar melakukan hal yang baik. Pembiasaan dapat diibaratkan sebagai salah satu metode pendidikan yang diperlukan dalam upaya pembentukan karakter. Misalnya, kebiasaan baik yang diupayakan penerapannya dalam lingkungan terdekat seperti keluarga, oleh orang tua kepada anak tanpa intervensi.

Pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu akan membuat nilai-nilai baik tertanam pada diri anak tanpa diiringi dengan rasa keterpaksaan. Pembiasaan seperti ini secara perlahan akan menyatu dan mendarah daging dalam dirinya sehingga tercermin dalam karakter dan kepribadiannya. Karakter religius akan terbentuk melalui sebuah pembiasaan dalam spirit keagamaan atau spiritual. Definisi pendidikan mengisyaratkan tentang pengembangan kekuatan spiritual keagamaan. Untuk itu, melalui kegiatan keagamaan secara bersama-sama di sekolah, diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang menginternalisasi kedalam dirinya (Lathifah & Rusli, 2019).

Para pakar pendidikan anak bersepakat bahwa metode terbaik dan dirasa sangat efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak terpuji pada anak adalah melalui penerapan kebiasaan dan kedisiplinan (Patmonodewo & Kebudayaan, 2000). Sebagaimana yang dikutip oleh Mumpuni (2018), Lickona berpendapat bahwa strategi jitu untuk mengembangkan pendidikan karakter pada usia sekolah dasar 7-12 tahun yaitu melalui metode contoh. Dengan saling mencontohkan antara satu dengan yang lain, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara bersama-sama, penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat tercipta dengan baik.

Salah satu model pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Majid & Andayani dan dikutip oleh Aeni (2016) yaitu model TADZKIRAH (baca: tadzkiroh) yang dalam bahasa Arab bermakna peringatan. Masing-masing huruf dalam kata TADZKIROH memiliki arti khusus, yaitu Tunjukkan teladan, Arahkan (berikan bimbingan),

Dorong (beri motivasi), Zakiyyah (bersih/murni), Kontinuitas (pembiasaan), Ingatkan, Repetisi/ Refleksikan, Organisasikan dan Heart (hati). Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral spiritual di sekolah dasar, model seperti ini dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memberikan teladan, arahan, motivasi dan mengingatkan dengan hati bersih, mengatur pembiasaan-pembiasaan baik untuk dapat berjalan, sehingga pencapaian dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual melalui metode pembiasaan di sekolah dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Peserta didik melakukan segala yang mendukung aktifitas, pengembangan yang kualitas spiritualnya tanpa keterpaksaan, namun dari hati (heart), dengan kesadaran diri sehingga berkarakter baik bukan hanya menjadi kewajiban etika di dalam lingkungan sekolah namun menjadi kebiasaan yang melekat dimanapun mereka berada.

B. Pembahasan

1. Penanaman Nilai Moral dan Spiritual pada Siswa di Sekolah Dasar

Penanaman nilai moral adalah aspek penting dalam perkembangan anak yang mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pendidik, pengasuh, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai moral mencakup berbagai prinsip etika dan perilaku yang membantu anak-anak memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah serta membangun karakter yang baik. Proses ini dimulai sejak dini di lingkungan keluarga, di mana orang tua memainkan peran sentral dengan memberikan teladan positif dan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Di sekolah, guru dan staf pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga berusaha membentuk kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral. Misalnya, melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, dan program-program pengembangan karakter, siswa diajarkan pentingnya sikap saling menghormati, kerja keras, dan kepedulian sosial. Pada tahap perkembangannya, anak-anak diusia sekolah dasar membutuhkan bantuan dari pendidik untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan moral merupakan pendidikan berisi tentang pelajaran dalam mewujudkan anak memiliki nilai moral dan nilai kemanusiaan (Munif et al., 2021).

Yaumi (dalam Kadek, 2017) memaknai spiritualitas sebagai sebuah sikap ataupun perilaku penuh kepatuhan, dimana manusia sebagai pelakunya dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, bertoleransi terhadap umat lain serta hidup rukun berdampingan. Agama atau religi mempunyai kaitan erat dengan aspek moral serta etika dalam penerapan nilai-nilainya. Pendidikan karakter yang menyatu dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kombinasi baik yang tidak saling berlawanan (Kadek et al., 2017). Nilai-nilai spiritual akan terbentuk melalui sebuah pembiasaan dalam spirit keagamaan. Menelaah tentang spiritual dalam Islam, Taufiq Pasiak (dalam Rahmawati, 2016) mendefinisikan makna spiritual sebagaimana asal kata bahasa Arabnya (ruhaniyah) sebagai sebuah ruh yang tidak lepas dengan aspek Ketuhanan yang berarti bahwa berbicara tentang spiritualitas sama

artinya dengan membicarakan Tuhan (Allah SWT). Definisi pendidikan sebagaimana tersurat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 juga mengisyaratkan tentang pengembangan kekuatan spiritual keagamaan. Untuk itu, melalui kegiatan keagamaan secara bersama-sama di sekolah diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang menginternalisasi kedalam dirinya.

2. Implementasi Metode Pembiasaan

Depiyanti (dalam Lathifah & Rusli 2019) dalam penelitiannya tentang Model Pendidikan Karakter pada Islamic Full Day School di SD Cendekia Leadership School Bandung mengemukakan satu temuan bahwa metode yang diimplementasikan dalam pembangunan karakter terhadap siswa di sekolah ini, yang dirasakan telah memberikan input yang positif adalah metode pengalaman langsung atau metode pembiasaan, dimana peserta didik diajarkan untuk merasakan secara langsung apa yang dialami dan mengambil manfaat dari kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara bersama-sama dan berterusan. Sudrajat (dalam Zubaedi, 2017:375), mengemukakan bahwa ada empat strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dalam menumbuhkan nilai-nilai moral di lingkungan akademik yaitu meliputi; pengajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).

Hasil penelitian Supiana dan Rahmat Sugiharto (2017), menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada

anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain itu pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat atau susah hati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprptiningrum dan Agustini (2015) menjelaskan bahwa, untuk menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan melalui berbagai kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat; (2) kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga; (3) keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain; (4) pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

C. Kesimpulan

Penanaman nilai moral dan spiritual pada siswa sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan yang bertujuan membentuk karakter anak sejak dini. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui

metode pembiasaan. Metode ini melibatkan pengulangan kebiasaan baik secara konsisten, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri anak. Dengan mengulang-ulang kebiasaan ini, anak-anak akan terbiasa dan memahami pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembiasaan, peserta didik melaksanakan seluruh kegiatan dengan rasa sukarela tanpa keterpaksaan. Guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan contoh nyata serta mendukung kebiasaan ini di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.
- Kadek, H; & Sudarsana, I. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223–236.
- Lathfiah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik: Tadbir Muwahhid, 3(1), 14-26.
- Luthfiah, M. F. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.
- Mumpuni, A. (2018). Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Patmonodewo, S., & Kebudayaan, D. P. &. (2000). Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Rahmawati, U., & Tengah, J. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97–124.
- Siswanto., Nurmal, I., Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *PAR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>.
- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal of Islamic Education*.
- Supiana, Sugiharto Rahmat. (2017). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Education*, 1(1).
- Supraptiningrat, Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa

Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 2.

Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah). Depok: PT Raja Grafindo Persada.